

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI REPORTING LAG PERUSAHAAN**

**Lisa Listiana**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C-22 Kuningan – Jakarta Selatan 12920

Tlp. +6221-5261448, HP: +6285225724204

e-mail: lisa.listiana@yahoo.com

**Tri Pujadi Susilo**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C-22 Kuningan – Jakarta Selatan 12920

Tlp. +6221-5261448, HP: +628159283374

e-mail: tri.susilo@bakrie.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *reporting lag* perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 71 *firm-years* yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2009 dan 2010. Rata-rata *reporting lag* perusahaan sampel adalah 86 hari. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan dan rasio utang (TDR) berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan. Sedangkan variabel tipe laporan keuangan, likuiditas (CR), dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *reporting lag* perusahaan.

Kata Kunci: *Reporting lag*, tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, pergantian auditor

### **Abstract**

*This research is designed to investigate factors influencing companies' reporting lag. 71 firm-years which are utilized in this research belong to LQ45 Index in 2009 and 2010. The means of reporting lag is 86 days. Analysis of multiple linear regression method reveals that profitability (NPM) negatively influences companies' reporting lag and debt ratio (TDR) positively influences companies' reporting lag while variable of reporting type, liquidity (CR), and auditor turnover do not influence companies' reporting lag.*

*Keywords: Reporting lag, reporting type, profitability, liquidity, debt ratio, auditor turnover*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan

kepada pihak luar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan seyogyanya dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak memengaruhi kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan para pemakainya. Aktas dan Kargin (2011), Al-Ajmi (2008), Merdekawati (2010), dan Rachmawati (2008) menggunakan *reporting lag* dalam penelitiannya untuk mengukur lama waktu penyampaian laporan keuangan. *Reporting lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan oleh bursa.

Menurut Dogan, Coscun, dan Celik (2007) lama waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan di pasar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian McGee (2009). Dari berbagai hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan memang merupakan suatu hal yang penting karena dapat memengaruhi penilaian dan keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Selain penting dari sisi pengambilan keputusan oleh para pemakainya, lama waktu penyampaian laporan keuangan juga penting jika dilihat dari sisi kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan sisi efisiensi biaya dalam kaitannya dengan sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Data BEI per tanggal 28 Oktober 2011 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat sekitar 10% perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2010, sekitar 15% perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2009, sekitar 12% perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2008, dan sekitar 14% perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2007.

Aktas dan Kargin (2011) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa tipe laporan keuangan yang dibedakan antara laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan non-konsolidasi berpengaruh positif terhadap *reporting lag*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang membuat laporan keuangan konsolidasi memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) juga menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh temuan Turel (2010) dan temuan Aktas dan Kargin (2011).

Tingginya rasio utang perusahaan menunjukkan tingginya potensi risiko dan kesulitan keuangan perusahaan. Rachmawati (2008) menemukan bahwa rasio utang berpengaruh positif terhadap *reporting lag*. Artinya semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka perusahaan cenderung memiliki *reporting lag* yang semakin panjang. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan sebagai indikator informasi tentang kabar baik perusahaan yang dapat memengaruhi *reporting lag* perusahaan.

Lai dan Cheuk (2005) menyatakan bahwa lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pergantian auditor yang bersifat *crossup*. Perusahaan dinyatakan melakukan pergantian auditor yang bersifat *crossup* jika perusahaan melakukan pergantian auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big 4* ke KAP *big 4*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terungkap bahwa pergantian auditor diduga dapat memengaruhi *reporting lag* jika dihubungkan dengan lamanya prosedur audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Penelitian mengenai *reporting lag* perusahaan menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti karena fakta menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan publik di Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian Hilmi dan Ali (2008) dan Merdekawati (2010) dengan menambahkan variabel tipe laporan keuangan dan pergantian auditor sebagai variabel independen serta menggunakan perusahaan-perusahaan yang sahamnya masuk dalam Indeks LQ45 sebagai sampel. Penelitian tentang pengaruh tipe laporan keuangan terhadap *reporting lag* perlu dilakukan karena variabel ini belum banyak digunakan di Indonesia. Sedangkan penggunaan variabel pergantian auditor merupakan saran yang diberikan oleh Merdekawati (2010) dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, dan pergantian auditor sebagai variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap *reporting lag* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh tipe laporan keuangan terhadap *reporting lag* perusahaan; (2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *reporting lag* perusahaan; (3) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *reporting lag* perusahaan; (4) Bagaimana pengaruh rasio utang terhadap *reporting lag* perusahaan; (5) Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap *reporting lag* perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Laporan Keuangan

PSAK No.1 (revisi 2009) paragraf 9 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kieso et al. (2011) tujuan pelaporan keuangan adalah untuk: (1) Memberikan informasi yang berguna dalam

keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa yang rasional bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya; (2) Memberikan informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas, jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan; (3) Menggambarkan dengan jelas sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumberdaya, dan perubahan dalam sumber daya tersebut. Terdapat dua tipe laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan keuangan tersendiri dan laporan keuangan konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan (entitas pengendali) dan satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan). Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota kelompok usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

### Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Reporting Lag*)

Kadir (2008) menyatakan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. *Reporting lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan oleh bursa (Al-Ajmi, 2008; Khasharmeh & Aljifri, 2010; McGee, 2009; Rachmawati, 2008).

Tanggal publikasi merupakan tanggal ketika laporan keuangan disajikan kepada publik. Pada tanggal tersebut laporan keuangan auditan secara lengkap sudah dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, terdapat beberapa regulasi

yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan. Beberapa regulasi tersebut di antaranya adalah UU No. 40 Tahun 2007 tentang PT, UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, PP No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, Peraturan No.X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Peraturan No.X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan No.I-H tentang Sanksi.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Subramanyam dan Wild (2009) menyatakan bahwa terdapat lima alat (*tools*) yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu *comparative financial statement analysis*, *common size financial statement analysis*, *ratio analysis*, *cash flow analysis*, dan *valuation*. Dari kelima *tools* yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, *ratio analysis* merupakan *tools* yang paling sering digunakan. Terdapat tiga rasio yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan rasio utang.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis efektivitas operasional perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan di antaranya adalah *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Schroeder *et al.* (2009) menyampaikan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang paling menggambarkan secara tepat keseluruhan kinerja dari perusahaan.

Tingkat likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan di antaranya adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan bahwa rasio likuiditas yang paling penting dan umum digunakan adalah *current ratio*. Almilia dan Setiady (2006) juga menggunakan *current ratio* dalam penelitiannya untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio utang perusahaan merupakan rasio yang menunjukkan proporsi utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio utang suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi. Dalam kondisi demikian, risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur maupun pemegang saham juga semakin tinggi. Pengukuran tingkat rasio utang perusahaan dapat dilakukan dengan *total debt ratio* ataupun *debt to equity ratio*. Al-Ajmi (2008) dan Rachmawati (2008) menggunakan *total debt ratio* untuk mengukur besarnya rasio utang perusahaan.

### **Audit**

Elder, Beasley, dan Arens (2008) mendefinisikan *auditing* sebagai pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Terdapat standar audit yang merupakan pedoman umum bagi auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Standar audit berbeda dengan prosedur audit. Standar audit berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja dan tujuan atas tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan prosedur hanya berupa tindakan yang harus dilaksanakan.

Terdapat sepuluh standar audit dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang terbagi dalam Standar Umum, Standar Pekerjaan

Lapangan dan Standar Pelaporan. Menurut Elder *et al.* (2008), proses ataupun prosedur audit dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) Merencanakan dan merancang pendekatan audit; (2) Melakukan uji kontrol dan uji substantif atas transaksi; (3) Melakukan prosedur analitis dan uji rincian saldo; (4) Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit. Di Indonesia, terdapat UU dan PP yang mengatur tentang pembatasan pemberian jasa audit oleh KAP.

Berdasarkan UU No.5 tahun 2011, pemberian jasa audit oleh KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Secara spesifik, Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

## Perumusan Hipotesis

### Tipe Laporan Keuangan dan *Reporting Lag* Perusahaan

Pembuatan laporan keuangan konsolidasi memerlukan berbagai informasi akuntansi dari masing-masing entitas. Setelah semua informasi dikumpulkan, terdapat beberapa tahapan dalam membuat laporan keuangan konsolidasi. Aktas dan Kargin (2011) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasi memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan konsolidasi. Dengan demikian, lamanya waktu yang diperlukan perusahaan dalam membuat laporan keuangan konsolidasi diduga dapat berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Tipe Laporan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap *Reporting Lag* Perusahaan

### Profitabilitas dan *Reporting Lag* Perusahaan

Investopedia (2011) menyatakan bahwa rasio *net profit margin* sangat bermanfaat untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi diduga cenderung memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih cepat karena hal tersebut dapat memberi citra positif terhadap kinerja manajemen. Menurut Aktas dan Kargin (2011), perusahaan yang memiliki laba negatif memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba positif. Hilmi dan Ali (2007), Merdekawati (2010), Owunsu-Ansah (2000), dan Rachmawati (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Reporting Lag* Perusahaan

### Likuiditas dan *Reporting Lag* Perusahaan

Penelitian Almilia dan Setiady (2006) dan Hilmi dan Ali (2007) menggunakan *current ratio* sebagai indikator likuiditas perusahaan. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki risiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang perusahaan jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen diduga cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan

perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Reporting Lag* Perusahaan

### **Rasio Utang dan *Reporting Lag* Perusahaan**

Tingkat utang perusahaan sangat berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Tingginya rasio utang perusahaan menunjukkan tingginya potensi risiko dan kesulitan keuangan perusahaan di masa datang. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa ada potensi perusahaan tersebut tidak dalam kondisi keuangan yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh positif baik terhadap *audit lag* maupun *reporting lag*. Temuan Al-Ajmi (2008) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki *reporting lag* yang tinggi. Tingginya *reporting lag* mengindikasikan bahwa perusahaan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Rasio utang perusahaan berpengaruh positif terhadap *Reporting Lag* Perusahaan

### **Pergantian Auditor dan *Reporting Lag* Perusahaan**

Peraturan yang berlaku di Indonesia mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen. Dengan demikian, perusahaan publik hanya dapat menyampaikan laporan keuangan auditan setelah auditor independen menyelesaikan serangkaian prosedur audit. Prosedur audit yang telah selesai ditandai dengan penerbitan opini audit oleh auditor

independen. Hasil penelitian Lai dan Cheuk (2005) menunjukkan bahwa pergantian auditor yang bersifat *crossup* dapat memperpendek *audit reporting lag*. Berdasarkan hal tersebut, pergantian auditor diduga dapat memengaruhi *reporting lag* perusahaan jika dihubungkan dengan lamanya prosedur audit yang dilakukan oleh auditor independen. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Pergantian Auditor Berpengaruh Positif terhadap *Reporting Lag* Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 dan 2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode Agustus-Januari pada tahun 2009 dan 2010. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dihasilkan 71 *firm-years* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam Indeks LQ45, ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari *website* BEI, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2010 dan *IDX Factbook* tahun 2009 dan 2010.

### **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Sebagai variabel dependen, penelitian ini menggunakan *reporting lag* yang menunjukkan lama waktu penyampaian laporan keuangan. *Reporting lag* diukur dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan oleh bursa. Indikator ini sesuai dengan indikator yang digunakan oleh Aktas dan Kargin (2011), Al-Ajmi (2008), Merdekawati (2010), Rachmawati (2008), dan

Turel (2010) dalam mengukur lama waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, dan pergantian auditor.

Penelitian ini menggunakan *dummy variable* untuk membedakan tipe laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan konsolidasi diberi nilai '1' dan perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan konsolidasi diberi nilai '0'.

Penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio *net profit margin*. Menurut Subramanyam dan Wild (2009), formula *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NetProfitMargin (NPM)} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{NetSales}}$$

Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset jangka pendek (*current asset*) dan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) yang dimiliki perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2009), formula *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio (CR)} = \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

Rasio utang perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total debt ratio*, yaitu perbandingan antara total utang perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Subramanyam dan Wild (2009), formula *total debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{TotalDebtRatio (TDR)} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{TotalAsset}}$$

Penelitian ini menggunakan *dummy variable* untuk mengukur variabel pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor

diberi nilai '1' dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai '0'.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang ada memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-Plot. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu persamaan regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Untuk mendapatkan persamaan analisis regresi bebas dari autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Selanjutnya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk menguji multikolinearitas. Metode analisis yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari persamaan yang digunakan oleh Aktas dan Kargin (2011), Hilmi dan Ali (2008), Lai dan Cheuk (2005), dan Merdekawati (2010), sebagai berikut:

$$\text{REP\_LAG} = \beta_0 + \beta_1 \text{TLK} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{TDR} + \beta_5 \text{PGA} + \varepsilon$$

Keterangan:

REP\_LAG = *Reporting Lag*

$\beta_0$  = Konstanta

TLK = Tipe laporan Keuangan

NPM = *Net Profit Margin*

CR = *Current Ratio*

TDR = *Total Debt Ratio*

PGA = Pergantian Auditor

$\varepsilon$  = *Error*

NPM adalah sebesar 0,212. Deviasi standar yang besar ini menunjukkan tingginya variabilitas nilai NPM dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki NPM di atas rata-rata berjumlah 44. Jumlah tersebut merupakan 62% dari jumlah sampel secara keseluruhan.

Rata-rata *current ratio* (CR) dalam penelitian ini adalah 2,252 dengan deviasi standar 1,671. CR merupakan ukuran likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata berjumlah 35 atau 49% dari jumlah sampel secara keseluruhan.

Rata-rata *total debt ratio* (TDR) adalah 0,442 dengan deviasi standar 0,204. TDR merupakan ukuran rasio utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki TDR di atas rata-rata berjumlah 39 atau 55% dari jumlah sampel secara keseluruhan.

Pergantian auditor (PGA) merupakan *dummy variable*, yaitu '1' untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan '0' untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dalam sampel berjumlah 10. Jumlah tersebut merupakan 14% dari jumlah sampel secara keseluruhan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan peringkasan dan penyajian seperangkat data dalam bentuk numerik agar dapat memberikan nilai dan manfaat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS 16.0. Hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini disajikan pada lampiran 1.

Rata-rata *reporting lag* (REP\_LAG) untuk keseluruhan sampel adalah 86 hari dengan deviasi standar 19 hari. Terdapat 51 sampel yang memiliki REP\_LAG di atas rata-rata. Jumlah tersebut merupakan 72% dari total sampel secara keseluruhan. Sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan berjumlah 20. Jumlah tersebut merupakan 28% dari total sampel penelitian.

Tipe laporan keuangan (TLK) merupakan *dummy variable*, yaitu '1' untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan konsolidasi dan '0' untuk perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan konsolidasi dalam sampel berjumlah 69. Jumlah tersebut merupakan 97% dari jumlah sampel secara keseluruhan.

Rata-rata *net profit margin* (NPM) dalam penelitian ini adalah 0,099. Deviasi standar untuk

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebagai alat ukur normalitas data dapat dilihat pada lampiran 2 dan Normal P-Plot dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi data dalam uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi statistik. Jika nilai probabilitas <5% (0,05), maka data tidak terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas >5% (0,05), maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada lampiran 2, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,593. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Berdasarkan Normal P-Plot dalam



lampiran 3, terlihat bahwa pola sebaran titik data berada di sekitar garis diagonal Normal P-Plot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Hasil uji Durbin-Watson sebagai alat ukur autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 4. Rentang statistik Durbin-Watson untuk menentukan persamaan regresi bebas dari autokorelasi dalam penelitian dengan 5 variabel independen dan 71 observasi adalah 1,611 sampai dengan 3,389. Berdasarkan hasil statistik uji autokorelasi, persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki nilai 1,875. Nilai tersebut berada dalam rentang statistik antara 1,611 dan 3,389. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini berada dalam rentang bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji Glejser sebagai alat ukur heterokedastisitas data dapat dilihat pada lampiran 5. Distribusi data dalam uji Glejser dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi statistik. Jika nilai probabilitas  $<5\%$  (0,05) berarti terdapat gejala heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas  $>5\%$  (0,05) berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada lampiran 5, nilai t-statistik variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam data penelitian ini.

Hasil uji VIF sebagai alat ukur multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran 6. Menurut Ghazali (2006) jika  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas dan jika  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan lampiran 6 dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh lima variabel independen terhadap *reporting lag* perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 tahun 2009 dan 2010. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil olah data menunjukkan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,257. Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada tingkat *reporting lag* perusahaan dapat dijelaskan sebesar 25,7% oleh lima variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa uji regresi berganda yang dilakukan memiliki nilai statistik kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen dalam penelitian ini, yaitu tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, dan pergantian auditor memengaruhi *reporting lag* perusahaan secara bersama-sama (simultan).

Selanjutnya hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan uji persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{REP\_LAG} = 74,119 - 7,033\text{TLK} - 24,452\text{NPM} + 1,625\text{CR} + 40,668\text{TDR} - 0,667\text{PGA} + \varepsilon$$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	74.119	16.646		4.453	.000
TLK	-7.033	12.739	-.062	-.552	.583
NPM	-24.452	10.404	-.274	-2.350	.022
CR	1.625	1.487	.144	1.093	.278
TDR	40.668	12.590	.440	3.230	.002
PGA	-.667	5.663	-.012	-.118	.907

a. Dependent Variable: REP\_LAG

### **Pengaruh Tipe Laporan Keuangan terhadap Reporting Lag Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 1, variabel TLK tidak berpengaruh terhadap *reporting lag*. Dengan demikian, hipotesis bahwa tipe laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan tidak didukung oleh bukti empiris. Nilai koefisien TLK yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang membuat laporan keuangan konsolidasi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap *reporting lag*.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aktas dan Kargin (2011). Dalam hasil penelitiannya, Aktas dan Kargin (2011) menemukan bahwa tipe laporan keuangan yang dibedakan antara laporan keuangan konsolidasi dan non-konsolidasi memengaruhi *reporting lag* perusahaan secara positif. Hasil statistik yang tidak signifikan diduga karena *trend* tipe laporan keuangan dari sampel yang cenderung tetap. *Trend* yang cenderung tetap menyebabkan data yang digunakan dalam penelitian ini kurang representatif. Dari 71 sampel yang digunakan dalam penelitian, 69 sampel atau sebesar 97% diantaranya merupakan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan konsolidasi.

Kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan konsolidasi secara lebih cepat diduga terjadi karena perusahaan yang membuat laporan keuangan konsolidasi memiliki sumber daya yang memadai. Meskipun diperlukan tahapan yang lebih banyak dalam membuat laporan keuangan konsolidasi, perusahaan tetap mampu membuat laporan keuangan konsolidasi secara lebih cepat. Selain itu, *reporting lag* perusahaan yang lebih pendek pada perusahaan yang membuat laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh semakin banyaknya pihak yang berkepentingan, sehingga pihak manajemen dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan konsolidasi secara lebih cepat.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Reporting Lag Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, tampak bahwa besarnya koefisien variabel NPM adalah sebesar -24,452 dan berpengaruh signifikan terhadap *reporting lag*. Koefisien sebesar -24,452 menandakan bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1 unit, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan, akan diikuti dengan penurunan *reporting lag* sebesar 24 hari. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin besar nilai NPM, maka perusahaan

cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara lebih cepat.

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Profitabilitas yang tinggi dapat memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih cepat karena hal tersebut dapat memberi kesan positif pada kinerja manajemen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2007), dan Merdekawati (2010), Owunsu-Ansah (2000), dan Rachmawati (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan diterima.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Reporting Lag* Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 1, variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *reporting lag*. Hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan tidak didukung oleh bukti empiris. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Hilmi dan Ali (2007), namun sesuai dengan penelitian Kadir (2008) dan Almilia dan Setiady (2006). Hasil penelitian yang tidak signifikan diduga karena likuiditas bukan merupakan fokus kabar baik bagi perusahaan.

Koefisien CR yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi justru memiliki *reporting lag* yang semakin panjang. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki porsi nilai aset jangka pendek (*current asset*) yang lebih besar dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*).

Berdasarkan karakteristiknya, *current asset* memiliki tingkat risiko bawaan (*inherent risk*) yang

tinggi. Untuk menghindari risiko audit, auditor diduga cenderung lebih lama dalam melakukan prosedur audit. Lamanya prosedur yang diperlukan auditor pada akhirnya dapat memperpanjang *reporting lag* perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Utang terhadap *Reporting Lag* Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, tampak bahwa besarnya koefisien variabel TDR adalah sebesar 40,668 dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *reporting lag*. Koefisien sebesar 40,668 menunjukkan bahwa setiap kenaikan TDR 1 unit, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan, akan diikuti dengan kenaikan *reporting lag* sebesar 41 hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Al-Ajmi (2008), Merdekawati (2010), dan Rachmawati (2008).

Tingkat rasio utang perusahaan menunjukkan potensi tingginya risiko dan kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut berpotensi tidak dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan cenderung untuk memerlukan waktu lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat rasio utang perusahaan, perusahaan cenderung memiliki *reporting lag* yang lebih panjang. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan diterima.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Reporting Lag* Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik pada Tabel 1, variabel PGA tidak berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan tidak didukung oleh bukti

empiris. Nilai koefisien PGA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor justru memerlukan waktu lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap *reporting lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lai dan Cheuk (2005) yang menyatakan bahwa pergantian KAP yang bersifat *lateral* dan *crossdown* tidak memengaruhi lamanya prosedur audit.

Hasil statistik yang tidak signifikan diduga karena *trend* penggunaan auditor yang cenderung tetap. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dalam sampel berjumlah hanya 10 atau 14% dari jumlah sampel secara keseluruhan. Selain itu, berdasarkan analisis data diperoleh bukti bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh 10 sampel merupakan pergantian auditor yang bersifat *lateral*, yaitu dari KAP *non big 4* ke KAP *non big 4* lainnya.

Selain itu diperoleh bukti bahwa pergantian auditor hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu kelompok usaha dengan menggunakan auditor pengganti yang sama. Sehingga dimungkinkan bahwa auditor baru sudah memahami bisnis klien karena auditor tersebut juga menangani prosedur audit untuk perusahaan lain dalam kelompok usaha yang sama. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor cenderung memiliki *reporting lag* lebih pendek karena perusahaan ingin meyakinkan para *stakeholders* bahwa tidak terjadi masalah tertentu atas pergantian auditor yang dilakukan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sesuai dengan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

(a) Tipe laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan, (b) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *reporting lag* perusahaan, (c) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan, (d) Rasio utang berpengaruh positif terhadap *reporting lag* perusahaan, dan (e) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *reporting lag* perusahaan.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian dalam melihat pengaruh tipe laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, rasio utang, dan pergantian auditor terhadap *reporting lag* perusahaan adalah sebagai berikut: (a) terdapat perusahaan dalam sektor industri tertentu yang tidak masuk dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini kurang dapat disimpulkan secara umum (kurang dapat digeneralisasi) karena masing-masing sektor industri memiliki karakteristik tertentu; dan (b) terdapat data penelitian yang tidak proporsional sehingga relatif kurang representatif dalam menggambarkan pengaruh tipe laporan keuangan dan pergantian auditor terhadap *reporting lag* perusahaan.

### **Saran**

Merujuk pada simpulan dan keterbatasan penelitian di atas, saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (a) menggunakan sampel yang lebih banyak dan mencakup seluruh sektor industri yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum (dapat digeneralisasi); dan (b) menggunakan data penelitian yang lebih proporsional sehingga penelitian terkait pengaruh variabel independen terhadap *reporting lag* dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aktas, R. & Kargin, M. (2011). Timeliness of reporting and the quality of financial information. *International research journal of finance and economics*, 63, 71-77.
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 24, 217-228.
- Amilia, L.S., & Setiady, L. (2006). Proceeding dalam Seminar Nasional Corporate Governance: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*.
- Dogan, M., Coskun, E., & Celik, O. (2007). Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance?-An Examination on Ise Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*, 12, 220-233.
- Elder, R.J., Beasley, M. S., & Arens, A.A. (2008). *Auditing and Assurances Services (13<sup>th</sup> edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (cetakan IV)*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hilmi, U. & Ali, S. (2008). Proceeding dalam Simposium Nasional Akuntansi XI: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 01: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 04: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2009)*. Jakarta: IAI.
- Investopedia. (2011). *Net Profit Margin*. Diakses dari <http://www.investopedia.com/terms/p/profitmargin.asp>
- Kadir, A. (2008). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan* [tesis]. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kam-Wah Lai & Cheuk, L. M. C. (2005). *Audit Report Lag, Audit Partner Rotation and Audit Firm Rotation: Evidence from Australia* [Working Paper for Dissertation]. The Hong Kong Polytechnic University, Hong Kong.
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). The Timeliness of Annual Reports in Bahrain and the United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4, 51-71.
- Kieso, W., & Warfield. (2007). *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making (4<sup>th</sup> edition)*. Asia: John Wiley & Sons.
- Kieso, W., & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting (13<sup>th</sup> edition)*. New York: John Wiley & Sons.
- Mc.Gee, R. W. (2009). *Corporate Governance in Developing Economies Country Studies*

- of Africa, Asia and Latin America*. Miami: Springer.
- Merdekawati, I. (2010). *Analisis Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia [skripsi]*. Universitas Bakrie, Jakarta.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30, 243-254.
- Prihadi, T. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 1-10.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J.M. (2009). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Subramanyam, K.R. & Wild, J.J. (2009). *Financial Statement Analysis*. Singapore: McGraw Hill International Edition.
- Turel, A. (2010). Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *Istanbul University Journal of the School of Business Administration*, 30, 227-240.
- Wikipedia. (2010). Indeks LQ45. Diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks\\_LQ45](http://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_LQ45).

**LAMPIRAN:**

Lampiran 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REP_LAG	71	54.0	181.0	86.394	18.8729
TLK	71	.0	1.0	.972	.1666
NPM	71	-1.005	.380	.09967	.211726
CR	71	.210	8.840	2.25167	1.670622
TDR	71	.023	1.150	.44221	.204236
PGA	71	.0	1.0	.141	.3503
Valid N (listwise)	71				

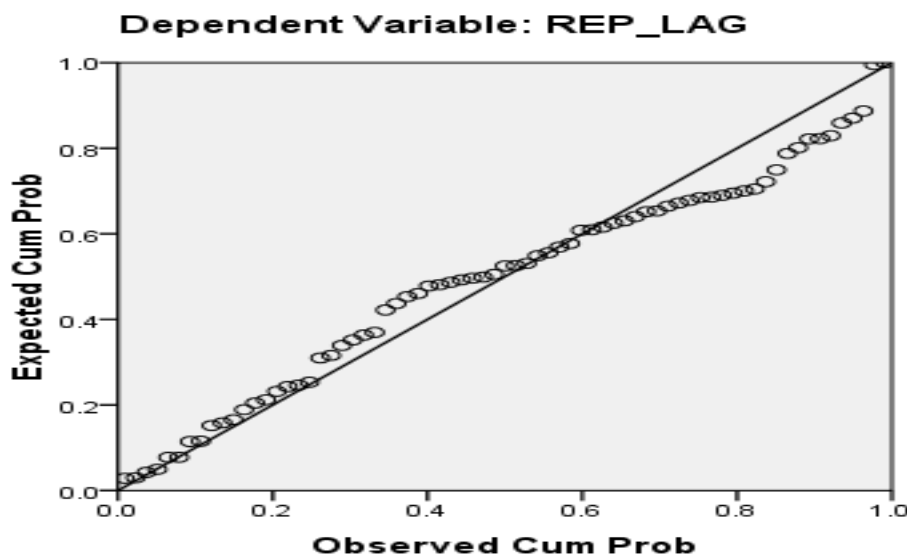
Lampiran 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji Normalitas)

RESIDUAL		
N		71
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-2.5219
	Std. Deviation	16.17051
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 3. Normal P-Plot (Uji Normalitas)

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residua**



Lampiran 3. Hasil Uji Durbin-Watson (Uji Autokorelasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.257	16.2661	1.875

- a. Predictors: (Constant), TLK, NPM, CR, TDR, PGA  
 b. Dependent Variable: REP\_LAG

Lampiran 5. Hasil Uji Glejser (Uji Heteroskedastisitas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.677	10.775		2.290	.025
TLK	-12.996	8.245	-.200	-1.576	.120
NPM	-3.216	6.734	-.063	-.478	.635
CR	-.827	.962	-.128	-.860	.393
TDR	7.595	8.149	.143	.932	.355
PGA	-7.371	3.665	-.238	-2.011	.053

Lampiran 6. Hasil Uji VIF (Uji Multikolinearitas)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4.453	.000		
TLK	-.552	.583	.839	1.192
NPM	-2.350	.022	.779	1.284
CR	1.093	.278	.613	1.632
TDR	3.230	.002	.572	1.749
PGA	-.118	.907	.960	1.041

- a. Dependent Variable: REP\_LAG

Lampiran 7. Hasil Uji F Persamaan Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	Sig. F Change
.557 <sup>a</sup>	.310	.257	16.2661	.310	5.847	.000



Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	74.119	16.646		4.453	.000
TLK	-7.033	12.739	-.062	-.552	.583
NPM	-24.452	10.404	-.274	-2.350	.022
CR	1.625	1.487	.144	1.093	.278
TDR	40.668	12.590	.440	3.230	.002
PGA	-.667	5.663	-.012	-.118	.907

a. Dependent Variable: REP\_LAG